

MODUS
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA MELAYU MANADO
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana sastra

Oleh

CLAUDYA RESTI ANGGRAENI

14091102023

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2021

MODUS DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA MELAYU MANADO

(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)

Claudya Resti Anggraeni¹

Dr. Jultje A. Rattu, S.S., M.Mktg²

Jeane Angela Manus, S.S., M.Hum³

ABSTRACT

This research entitled Mood in English and Manado Malay Language: A Contrastive Analysis. The aims of this study are to identify and classify the kinds and functions of mood and analyze the differences and similarities of mood in English and Manado Malay language. This research used a descriptive method. The writer used Aarts and Aarts (1982) and Frank (1972) theory to identify and classify the kinds and functions of mood and Lado's (1957) theory to contrast both languages to find out the differences and similarities. The result of this research shows 3 kinds of mood with each function in both languages. Kinds and functions of mood in English are indicative mood to declare all situation without the imperative and subjunctive mood, subjunctive mood to declare uncertainty, wish, and encourage, and imperative mood to declare command, request and instruction. Kinds and functions of mood in Manado Malay language are indicative mood to declare all situation, subjunctive mood to declare uncertainty and encourage, and imperative mood to declare command, instruction, and request. The similarity in both languages are has the same definition and function to explain a fact (indicative) or nonfact (subjunctive, imperative) situation. The differences in both languages are English has regular and irregular verb and using 'to be' to distinguish singular and plural, whereas Manado Malay language has no an alteration of verb form towards singular or plural.

Keywords: Mood, Manado Malay Language, Contrastive Analysis

¹Mahasiswa yang bersangkutan

²Dosen Pembimbing Materi

³Dosen Pembimbing Teknis

PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar (Koentjoroningrat, 1985). Istilah kebudayaan memiliki asosiasi yang berbeda menurut perkembangan pikiran pada suatu individu, kelompok atau golongan, atau keseluruhan masyarakat. Kebudayaan individual bergantung pada kebudayaan kelompok atau golongan, dan kebudayaan dari suatu kelompok atau golongan bergantung pada kebudayaan masyarakat yang sesuai dengan kelompok atau golongan tersebut (Eliots, 2010). Salah satu unsur dari kebudayaan adalah bahasa.

Bahasa merupakan proses atau kumpulan persiapan yang dipakai untuk menjamin adanya kesepakatan antara pengirim dan penerima sebagai makna yang diberikan melalui simbol-simbol dan skema yang sudah disatukan untuk digunakan pada setiap komunikasi (Rice dan Johnston, 2008). Ilmu yang mempelajari tentang bahasa adalah linguistik. Ferdinand de Saussure (1916) mengungkapkan bahwa linguistik merupakan suatu kajian tentang bahasa dan sebagai perwujudan percakapan manusia. Salah satu bidang ilmu dalam linguistik yaitu sintaksis, atau ilmu yang mempelajari tentang tata bahasa dan struktur kalimat. Tata bahasa adalah aturan yang menerangkan bagaimana kata digabungkan, disusun, atau diubah untuk menunjukkan beberapa jenis makna (Swan, 2005). Frank (1972) mengatakan kata kerja merupakan kelas kata yang paling kompleks. Kata kerja memiliki beberapa kategori gramatikal, di antaranya adalah *mood* atau modus.

Modus, atau disebut juga mode, adalah kategori yang menggambarkan pandangan dari penutur terhadap suatu peristiwa (Tikkanen, 2006). Laurel (1982: 115) mengungkapkan bahwa modus agak sulit untuk didefinisikan. Namun, dapat dikatakan hanya sebagai indikasi sikap pembicara terhadap apa yang dibicarakannya, apakah peristiwa tersebut dianggap fakta (indikatif) atau non-fakta (subjungtif dan imperatif).

Penelitian ini berfokus pada modus dalam bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado. Bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado merupakan dua bahasa yang berbeda. Secara genetis, bahasa Inggris dikelompokkan ke dalam Indo-Eropa, sedangkan bahasa Melayu Manado masuk ke dalam kelompok Austronesia. Bahasa Melayu Manado merupakan lingua franca yang digunakan di seluruh daerah di Sulawesi Utara. Penggunaan bahasa Melayu Manado berdampingan dengan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Hal ini disebabkan adanya mobilitas penduduk akibat perdagangan, perkawinan, atau akulturasi budaya dan secara langsung bersentuhan dengan penutur asli bahasa Melayu Manado.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja jenis dan fungsi modus dalam bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado?
2. Apa perbedaan dan persamaan modus dalam bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis dan fungsi modus dalam bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado.
2. Menganalisis modus untuk mendapatkan perbedaan dan persamaan dalam bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado.

MANFAAT PENELITIAN

Secara teoretis, penelitian ini dapat membantu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu linguistik dan menjadi sumber referensi di bidang tata bahasa/gramatika. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memberikan masukan dalam analisis kontrastif khususnya modus dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Melayu Manado.

Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan nilai lebih dan wawasan kepada pembaca yang ingin melakukan penelitian tentang modus dalam bahasa yang berbeda.

TINJAUAN PUSTAKA

Ada beberapa penelitian tentang modus yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, yaitu:

1. “Sistem *Mood* dalam Bahasa Bali” oleh Utama (2011). Dia menggunakan konsep dari Linguistik Sistemik Fungsional (LSF). Utama menemukan bahwa sistem mood dalam bahasa Bali terdiri dari mood indikatif dan imperatif, dan persamaan pada perbandingan antara bahasa Bali dan bahasa Inggris.
2. “*An Analysis of Mood Types in The Interview Between George Negus and Jim Rogers*” oleh Milandani (2012). Pada penelitian ini, dia menemukan tipe-tipe modus pada setiap klausa dalam wawancara antara George Negus dan Jim Rogers dengan berdasarkan teori Eggins dan Slade (1997). Tipe-tipe modus yang ditemukan pada naskah wawancara ialah deklaratif, interogatif, imperatif, dan eksklamatif.
3. “*Mood Analysis on Interview between Oprah Winfrey and Ricky Martin on The Oprah Winfrey Show, Dated on January 24, 2005*” oleh Adinoto (2012). Ia memaparkan bahwa dari 287 klausa terdapat 29 klausa yang lengkap dengan *mood adjunct* di dalamnya, dan modus deklaratif memiliki porsi yang besar pada keseluruhan klausa.
4. “*Critical Review about the Differences of the Linguistic Mood between Arabic and English Languages*” oleh Fathi, Juminganc, dan Othmand (2015). Pada artikel ini, mereka menjelaskan bahwa ada lima jenis modus dalam sistem kata kerja bahasa Arab, sedangkan dalam bahasa Inggris hanya ada tiga jenis modus.
5. “Modus dalam Novel *Pride and Prejudice* Karya Jane Austin” oleh Pitoy (2018). Pada penelitian ini, dia menggunakan konsep Aarts dan Aarts (1982) dan Frank (1972). Ia menjelaskan bahwa modus imperatif berfungsi untuk menyatakan perintah atau permintaan, modus subjungtif untuk menyatakan ketidakpastian, keinginan, dugaan atau dorongan, dan juga ada modus indikatif.

Berdasarkan ulasan di atas, masing-masing peneliti seperti Utama (2011) menggunakan konsep dari Linguistik Sistemik Fungsional (LSF). Milandani (2012) menggunakan teori Eggins dan Slade (1997). Adinoto (2012), Fathi, Juminganc, dan Othmand (2015), dan Pitoy (2018) menggunakan teori Aarts dan Aarts (1982) dan

Frank (1972), penulis juga menggunakan topik yang sama yaitu modus, tetapi objek penelitiannya ialah bahasa Melayu Manado. Penulis menggunakan teori Aarts dan Aarts (1982), Frank (1972), dan Lado (1957) untuk mengontraskan bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado.

LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini, ada beberapa teori yang digunakan sebagai referensi.

Menurut Aarts dan Aarts (1982), bahasa Inggris memiliki tiga jenis modus yaitu: modus indikatif, modus subjungtif, dan modus imperatif.

Modus indikatif adalah kategori gramatikal dari frase kata kerja yang digunakan untuk menyatakan sebuah pernyataan berupa fakta.

Contoh:

Virly goes to Gramedia
'Virly pergi ke Gramedia'

Modus subjungtif adalah kategori gramatikal dari frase kata kerja yang digunakan untuk menyatakan sebuah pernyataan berupa keinginan, ketidakpastian, dan dugaan/dorongan.

Contoh:

We insist that she leaves tomorrow
'Kami bersikeras bahwa dia pergi besok'

Modus imperatif adalah kategori gramatikal dari frase kata kerja yang digunakan untuk menyatakan sebuah pernyataan berupa perintah, instruksi, dan permintaan.

Contoh:

Mind the step!
'Perhatikan langkahnya!'

Frank (1972) membagi fungsi modus menjadi tiga bagian, yaitu:

Modus imperatif yang berfungsi untuk menyatakan perintah, permintaan, dan instruksi.

1. Orang kedua tunggal dan jamak
Don't open the door
'Jangan buka pintunya'
2. Orang pertama dan kedua bersamaan
Let's open the door
'Ayo buka pintunya'

Selain *don't* dan *let's*, satu-satunya jenis kata yang dapat mendahului kata kerja imperatif ialah:

1. Kata keterangan frekwensi
Always open the door slowly
'Bukalah selalu pintu itu dengan perlahan'
2. Kata benda dalam sapaan langsung
Robert, open the door
'Robert, buka pintunya'

3. Kata ganti benda, khususnya **you**
Everyone, listen to me
 ‘Semuanya, dengarkan saya’
*Don't **you** listen to him*
 ‘Kamu jangan dengarkan dia’

Kalimat dengan **you** ditambah dengan kata kerja bantu seringkali setara dengan sebuah kalimat pada modus imperatif.

*You **must** turn right at the bridge*

‘Anda harus belok kanan di jembatan itu’

*You **shouldn't** listen to him*

‘Anda tidak seharusnya mendengarkan dia’

***Do** drive slowly*

‘Mengemudilah dengan perlahan’

Formula kesopanan juga didahului atau diikuti kata kerja imperatif dalam kalimat permintaan.

1. Formula kesopanan sebelum kata kerja:

***Please** open the door*

‘Tolong buka pintunya’

Will

} *you (please)*

would

2. Formula kesopanan di akhir kalimat:

*Open the door, **please***

‘Tolong buka pintunya’

*Open the door, **will***

} *you (please)*

would

3. Formula kesopanan terpisah di antara awal dan akhir kalimat:

Please**, open the door, **will

} *you*

would

will }
 } *you open the door, please*
would }

Dengan formula kesopanan yang lain untuk kalimat permintaan, bentuk verbal dari kata kerja yang digunakan seperti:

Would }
 } *you mind opening the door (please)*
Do }

Modus subjungtif yang berfungsi untuk menyatakan ketidakpastian, keinginan, dan dugaan atau dorongan

1. Sebuah situasi tidak nyata, menggunakan konjungsi **if, unless**.
If I were you, I would go to bed early. (present time)
 ‘Seandainya saya jadi Anda, saya akan tidur lebih awal’

If I had been you, I would have gone to bed early. (past time)
 ‘Bila saja saya telah menjadi Anda, saya akan tidur lebih awal’
2. Sebuah keinginan, hanya setelah kata kerja **wish**.
I wish that I were you. (present time)
 ‘Saya ingin menjadi Anda’

I wish that I had been you yesterday. (past time)
 ‘Saya harap saya telah menjadi Anda kemarin’
3. Beberapa bentuk kalimat dugaan setelah kata kerja seperti *act, behave, talk, look* yang dapat diikuti oleh **as if** atau **as though**.
He acts as if he were a king. (present time)
 ‘Dia bertingkah seolah dia adalah raja’

He acts as if he had been a king once. (past time)
 ‘Dia bertingkah seolah dia sudah menjadi raja’
4. Beberapa bentuk kalimat desakan, setelah kata kerja seperti *requesting, commanding, urging, recommending*, dan setelah kata sifat seperti *important, necessary, imperative*.
He insisted that his wife be on time
 ‘Dia bersikeras bahwa istrinya akan datang tepat waktu’

*It is necessary that he **be** on time*
'Ini penting untuk dia datang tepat waktu'

Modus indikatif berfungsi untuk menyatakan semua situasi tanpa menggunakan modus imperatif dan modus subjungtif.

Lado (1957) mengungkapkan bahwa ada dua prosedur dalam membandingkan dua struktur gramatikal, yaitu:

1. Prosedur Umum
Membandingkan struktur bahasa dengan bahasa pertama dan mengidentifikasi bahasa pertama berdasarkan tahap berikut:
 - a. Mengisyaratkan dengan perangkat formal yang sama
 - b. Memiliki makna yang sama
 - c. Memiliki kesamaan distribusi dalam sistem bahasa tersebut
2. Prosedur Khusus
 - a. Menemukan struktur bahasa
 - b. Meringkas keseluruhan struktur bahasa
 - c. Membandingkan kedua struktur bahasa berdasarkan pola

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu (Suryana, 2010), dengan menggunakan analisis kontrastif melalui beberapa tahapan seperti:

- a. Persiapan
Penulis membaca beberapa buku yang berkaitan dengan modus seperti *English Syntactic Structures Function and Categories in Sentences Analysis* oleh Flor Aarts dan Jan Aarts, dan *Modern English* oleh Marcella Frank. Penulis juga membaca artikel dan beberapa penelitian sebelumnya seperti skripsi dan jurnal di internet.
- b. Pengumpulan Data
Penulis mengumpulkan data tentang modus dalam Bahasa Inggris dari buku *Learner's English Grammar* oleh Heldin Manurung, dan beberapa artikel dan jurnal di internet. Adapun data dari Bahasa Melayu Manado berasal dari mendengarkan beberapa percakapan di sekitar penulis yang berlokasi di kota Bitung dan mencatat kalimat yang mengandung unsur modus.
- c. Analisis Data
Data yang dikumpulkan dianalisis berdasarkan jenis dan fungsi modus dengan menggunakan teori Aarts dan Aarts (1982) dan Frank (1972). Kemudian, modus dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Melayu Manado dikontraskan menggunakan teori Lado (1957).

HASIL DAN ANALISIS

Setelah melakukan pendeskripsian dan analisis data tentang modus dalam bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado, maka didapatkan jenis dan fungsi modus sebagai berikut.

JENIS DAN FUNGSI MODUS BAHASA INGGRIS

Jenis dan fungsi modus dalam bahasa Inggris yaitu:

1. Modus Indikatif

Modus indikatif merupakan kategori gramatikal yang menegaskan aktualitas, kepastian, atau realitas tindakan dari sudut pandang pembicara. Modus ini berupa pernyataan fakta, kalimat pertanyaan, dan kalimat negatif. Berikut merupakan data yang mengandung unsur modus indikatif dalam Bahasa Inggris.

1) Fungsi Semua Situasi (Fakta)

- a. *James is a bus driver.*
'James adalah seorang supir bus.'
- b. *Are the children in school?*
'Apakah anak-anak ada di sekolah?'
- c. *I do not eat bread every morning.*
'Saya tidak makan roti setiap pagi.'

2. Modus Subjungtif

Modus subjungtif merupakan kategori gramatikal yang menegaskan situasi yang bertentangan dengan fakta. Modus ini dapat berupa pernyataan tidak pasti, kalimat pengharapan, dan kalimat dugaan atau dorongan. Berikut merupakan data yang mengandung unsur modus subjungtif dalam Bahasa Inggris.

1) Fungsi Ketidakpastian

- a. *If I were rich, I would travel around the world.*
'Jika saya kaya, saya akan pergi keliling dunia.'
- b. *If they had taken the vaccine, they would not have been affected.*
'Seandainya mereka mengambil vaksin itu, mereka tidak akan terjangkit.'

2) Fungsi Keinginan

- a. *I wish I had revised my script.*
'Saya harap saya sudah merevisi naskah saya.'
- b. *Jane wishes her sons were faster at getting ready in the morning.*
'Jane berharap anaknya lebih cepat untuk bersiap di pagi hari.'

3) Fungsi Dugaan/Dorongan

- a. *The teacher requires all students be present for Thursday's event.*
'Guru meminta semua murid hadir pada acara hari Kamis.'
- b. *Siti eats much as if she had not eaten for a month.*
'Siti makan seolah-olah dia belum makan selama sebulan.'

3. Modus Imperatif

Modus imperatif merupakan kategori gramatikal yang menyatakan tindakan akan terwujud melalui penggunaan kehendak seseorang untuk memengaruhi kehendak orang lain. Modus ini berupa kalimat perintah atau instruksi, kalimat permintaan, dan kalimat larangan. Berikut merupakan data yang mengandung unsur modus imperatif dalam Bahasa Inggris.

1) Fungsi Perintah/Instruksi

- a. *Don't bring the parcel to post office!*
'Jangan bawa parcel itu ke kantor pos!'
- b. *Turn left at the second stop sign.*
'Belok kiri di tanda pemberhentian kedua'

2) Fungsi Permintaan

- a. *Please come to my birthday party.*
'Datanglah ke pesta ulang tahunku.'
- b. *Close the window, will you?*
'Maukah Anda menutup jendela itu?'

JENIS DAN FUNGSI MODUS BAHASA MELAYU MANADO

Jenis dan fungsi modus dalam bahasa Melayu Manado yaitu:

1. Modus Indikatif

Berikut merupakan data yang mengandung unsur modus indikatif dalam Bahasa Melayu Manado.

1) Fungsi Semua Situasi (Fakta)

- a. *Ngana so mo brangkat skarang?*
'Anda sudah mau berangkat sekarang?'
- b. *Kita nyanda bajual ini hari.*
'Saya tidak jualan hari ini.'
- c. *Esly ada pigi ka Maumbi.*
'Esly sedang pergi ke Maumbi.'

2. Modus Subjungtif

Berikut merupakan data yang mengandung unsur modus subjungtif dalam Bahasa Melayu Manado.

1) Fungsi Ketidakpastian

- a. *Kalu torang nda batanya, torang so ilang jalan.*
'Jika kami tidak bertanya, kami sudah tersesat.'
- b. *Kalu kwa depe jalan bagus, kita nda mo muntah.*
'Kalau saja jalannya bagus, saya tidak akan muntah.'

2) Fungsi Dugaan/Dorongan

- a. *Dia pasti lupa depe solop.*

‘Dia pasti lupa sandalnya.’

- b. *Depe orang memang bagitu stow.*
‘Mungkin orangnya memang seperti itu.’

3. Modus Imperatif

Berikut merupakan data yang mengandung unsur modus imperatif dalam Bahasa Melayu Manado.

1) Fungsi Perintah/Instruksi

- a. *Kase kaluar jo tu barang-barang!*
‘Keluarkanlah barang-barang itu!’
- b. *Pi bawa tu makanan ka gereja!*
‘Bawalah makanan itu ke gereja!’

2) Fungsi Permintaan

- a. *Antar akang kwa pa tape mama ka pasar.*
‘Antarkan ibu saya ke pasar.’
- b. *Mari jo bekeng tu tugas.*
‘Marilah kerjakan tugas itu.’

PERBEDAAN DAN PERSAMAAN MODUS DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA MELAYU MANADO

1. Perbedaan dan Persamaan Modus Indikatif

Berikut merupakan analisis kontrastif modus indikatif pada data Bahasa Inggris dan Bahasa Melayu Manado.

1.1 Fungsi Semua Situasi (Fakta)

- (a) *They **are meeting** us this morning.*
‘Mereka sedang menemui kami pagi ini.’
- (b) *Tu anjing **da tidor** di kolong meja.*
‘Anjing itu sedang tidur di kolong meja.’

Perbedaan kedua kalimat di atas yaitu kalimat (a) merealisasikan modus indikatif dengan menggunakan *to be (are)* dan diikuti kata kerja yang harus dilekati dengan akhiran *-ing*, sedangkan kalimat (b) menambahkan kata *da* sebelum kata kerja atau sesudah subjek.

Persamaan keduanya yaitu sama-sama menggambarkan peristiwa yang berlangsung dan memiliki fungsi modus indikatif yang sama yaitu menyatakan sebuah fakta.

2. Perbedaan dan Persamaan Modus Subjungtif

Berikut merupakan analisis kontrastif modus subjungtif pada data Bahasa Inggris dan Bahasa Melayu Manado.

2.1 Fungsi Ketidakpastian

- (a) *If I were you, I would return it to the store.*
'Jika saya adalah Anda, saya akan mengembalikannya ke toko.'
- (b) *Kalu kwa kemarin nyanda macet, kita so lebe dulu sampe.*
'Kalau saja kemarin tidak macet, saya sudah lebih dulu sampai.'

Perbedaan kedua kalimat di atas yaitu kalimat (a) menggunakan konjungsi *if* dan *to be* dalam bentuk *past tense*, kemudian dilanjutkan dengan *modals* dan kata kerja bentuk pertama, sedangkan kalimat (b) tidak memiliki perubahan bentuk kata kerja, tetapi kalimat setelahnya ditambahkan kata *so* untuk menyatakan kemungkinan yang berpotensi menjadi fakta.

Persamaan keduanya yaitu sama-sama memiliki fungsi modus subjungtif yang menyatakan sebuah situasi tidak nyata atau tindakan yang terjadi sekarang bukanlah suatu fakta, tetapi kemungkinan atau berpotensi menjadi fakta.

2.2 Fungsi Keinginan

- (a) *I wish I were a bird.*
'Saya harap saya menjadi seekor burung.'

Kalimat di atas merealisasikan modus subjungtif dengan menggunakan kata *wish* setelah *subject*, kemudian diikuti oleh *to be (were)*. Kalimat tersebut menyatakan keinginan atau harapan yang tidak mungkin terjadi di masa sekarang. Pada Bahasa Melayu Manado tidak ditemukan adanya fungsi modus ini.

2.3 Fungsi Dugaan/Dorongan

- (a) *Siti eats much as if she had not eaten for a month.*
'Siti makan seolah-olah dia belum makan selama sebulan.'
- (b) *Itu kucing rupa nimau makang tu ikang.*
'Kucing itu terlihat tidak mau makan ikan itu.'

Perbedaan kedua kalimat di atas yaitu kalimat (a) ditandai dengan bentuk kata kerja kemudian diikuti *as if*, sedangkan kalimat (b) menggunakan kata *rupa* untuk mempertegas kalimat dugaan yang disampaikan oleh pembicara.

Persamaan keduanya yaitu sama-sama memiliki fungsi modus subjungtif yang menyatakan suatu dugaan terhadap orang lain.

3. Perbedaan dan Persamaan Modus Imperatif

Berikut merupakan analisis kontrastif modus imperatif pada data Bahasa Inggris dan Bahasa Melayu Manado.

3.1 Fungsi Perintah/Instruksi

- (a) *Do the homework!*
'Kerjakan PR!'
- (b) *Jangan baribut!*

‘Jangan ribut!’

Perbedaan kedua kalimat di atas yaitu kalimat (a) merealisasikan modus imperatif dengan menggunakan *do* lalu diikuti objek, sedangkan kalimat (b) menggunakan kata *jangan* sebelum kata kerja.

Persamaan keduanya yaitu merujuk pada orang kedua tunggal dan jamak dan memiliki fungsi menyatakan sebuah perintah.

3.2 Fungsi Permintaan

(a) *Close the window, will you?*

‘Maukah Anda menutup jendela itu?’

(b) *Pinjam kwa dulu ngana pe doi.*

‘Pinjamkanlah dulu uang Anda.’

Perbedaan kedua kalimat di atas yaitu kalimat (a) ditandai dengan bentuk kata kerja imperatif lalu diikuti dengan formula kesopanan di akhir kalimat, sedangkan kalimat (b) ditambahkan kata *kwa* setelah kata kerja untuk mempertegas kemauan.

Persamaan keduanya yaitu sama-sama menyatakan tindakan melalui penggunaan kehendak seseorang untuk memengaruhi kehendak orang lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

a. Jenis dan Fungsi Modus

Bahasa Inggris memiliki 3 jenis modus dan fungsinya, yaitu;

1. Modus indikatif yang berfungsi menyatakan semua situasi (fakta).
2. Modus imperatif yang berfungsi menyatakan instruksi, perintah, dan permintaan.
3. Modus subjungtif yang berfungsi menyatakan ketidakpastian, keinginan, dan dugaan atau dorongan.

Bahasa Melayu Manado memiliki 3 jenis modus dan fungsinya, yaitu;

1. Modus indikatif yang berfungsi menyatakan semua situasi (fakta)
2. Modus imperatif yang berfungsi menyatakan instruksi/perintah dan permintaan
3. Modus subjungtif yang berfungsi menyatakan ketidakpastian dan dugaan/dorongan.

b. Persamaan dan Perbedaan

Persamaan yang ditemukan dari kedua bahasa yaitu modus dalam bahasa Inggris juga terdapat dalam bahasa Melayu Manado. Bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado sama-sama memiliki 3 jenis modus. Jika dilihat dari definisi dan fungsinya, modus dalam bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado memiliki definisi dan fungsi yang sama dalam menjelaskan peristiwa yang dianggap fakta (indikatif) atau non-fakta (subjungtif dan imperatif).

Perbedaan yang ditemukan dari kedua bahasa yaitu modus subjungtif dalam bahasa Inggris memiliki 3 fungsi yaitu yang menyatakan ketidakpastian, dugaan/dorongan, dan keinginan. Pada bahasa Melayu Manado hanya memiliki 2 fungsi yaitu yang menyatakan ketidakpastian dan dugaan/dorongan. Selain itu, perbedaan juga dapat dilihat dari bentuk kalimat pada masing-masing jenis modus. Bahasa Inggris menggunakan *to be* untuk membedakan persona jamak atau tunggal dan memiliki perubahan bentuk kata kerja. Bahasa Melayu Manado tidak terdapat *to be* untuk membedakan persona jamak atau tunggal dan tidak memiliki perubahan bentuk kata kerja.

Saran

Penelitian ini hanya dibatasi dalam menganalisis jenis dan fungsi modus pada tataran kalimat aktif dalam bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang mendalam mengenai sistem modus dalam bahasa daerah atau objek penelitian yang lain dengan menggunakan teori yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinoto, T. K . 2012. “*Mood Analysis on Interview between Oprah Winfrey and Ricky Martin on The Oprah Winfrey Show, Dated on January 24, 2005*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro.
- Aarts and Aarts, J. 1982. *English Syntactic Structure Function and Category in Sentences Analysis*. London: Oxford Pergamon Press
- Coghill, Jeff dan Stacy Magedanz. 2003. *English Grammar*. New York: Wiley Publishing, Inc.
- Delahunty, Gerald dan James Garvey, *The English Language from Sound to Sense*. Indiana: Parlor Press, 2010
- Eliot, T.S. 2010. *Notes Towards the Definition of Culture*. London: Bloomsbury House
- Fasold, Ralph W dan Jeff Connor-Linton. 2014. *An Introduction to Language and Linguistics*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Fathi dkk. 2015. “Critical Review About The Differences of The Linguistic Mood Between Arabic and English Languages”. *Journal: Journal of Advances in Linguistics*, 5(3), 661-666.
- Frank, Marcella. 1972. *Modern English*. New York: Pretice Hall Inc.
- Koentjoroningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Lado, R. 1957. *Linguistic Across Culture*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.

- Laurel J. Brinton. 1982. *Grammatical Categories and Word Classes. A book The Structure of Modern English A Linguistic Introduction*. University of British, Columbia.
- Manurung, Heldi. 2011. *Learner's English Grammar*. Bogor: Great Media.
- Milandani, Y. R. 2012. "An Analysis of Mood Types in the Interview between George Negus and Jim Rogers". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro.
- Pitoy, Sri Wilan. 2018. "Modus dalam Novel *Pride and Prejudice* karya Jane Austin". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Rice-Johnston, W. 2008. *Language: A Definition from First Principles – Three Grand Over Truckstop*. Diakses dari http://www.philica.com/display_article.php?article_id=136 [2018, November 12]
- Saragih, Amrin. 2002. *Bahasa dalam Konteks Sosial: Pendekatan Linguistik Fungsional Sistematis Terhadap Tata Bahasa dan Wacana*. Medan: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.
- Saussure, Ferdinand de. 1916. *Course in General Linguistic England: Open Court*. Diakses dari <http://www.angelfire.com/md2/timewarp/saussure.html> [2018, November 12]
- Suryana. 2010. *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Sutama, Putu. 2011. *System Mood Bahasa Bali. Linguistika: Buletin Ilmiah Program Magister Linguistik*. Universitas Udayana, 18.
- Swan, Michael. 2005. *Practical English Usage: 3rd Edition*. Oxford University Press.
- Tikkanen, Amy. 2006. "Mood: Encyclopedia Britannica". Diakses dari <http://www.britannica.com/topic/mood-grammar> [2019, January 04]